

**NUR EL-ISLAM:** Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.515>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/515>

## **PENGARUH PENERAPAN NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH**

**Syafriyadi**

Universitas Islam Negeri STS Jambi

Email: [saybisaymi@gmail.com](mailto:saybisaymi@gmail.com)

**Musli**

Universitas Islam Negeri STS Jambi

Email: [musli@uinjambi.ac.id](mailto:musli@uinjambi.ac.id)

**Muhammad Fadil**

Universitas Islam Negeri STS Jambi

Email: [mfadhilseberang73@gmail.com](mailto:mfadhilseberang73@gmail.com)

### **Abstract**

In teaching fiqih, Number Head Together (NHT) can be used as a variation of teaching strategy. The purpose of this research was to find out the effect of Number Head Together (NHT) and students' learning motivation toward students' outcome of fiqih. This research was an experimental research. The design of this research was quasi experimental by using factorial design 2x2. Population of this research was class VIII students with the total population was 123. The sample was taken by cluster sampling; the total number of sample was 62. Class B was experimental class and Class C was control class. To collect the data the researcher used fiqih test and students' learning motivation questionnaire. The data were analyzed by t-test formula and two ways anova. The result of this research was (1) There is effect of Number Head Together (NHT) toward students' outcome fiqih, (2) there is effect of students' learning motivation toward students' outcome fiqih, (3) there was interaction NHT and students' learning motivation toward students' outcome of fiqih. Based on the finding, it can be concluded Number Heads Together (NHT) is proved as a model of learning which affective to teach reading comprehension fiqih. In short, NHT can be used as a teaching strategy in teaching fiqih at MTS Nurul Islam Muara Bungo.

**Keywords:** Number Head Together, Motivation, Students' Outcomes of Fiqih

## Abstrak

Dalam pembelajaran fiqih, Number Heads Together (NHT) dapat digunakan sebagai variasi dari pengajaran dan pemberlajaran fiqih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh dari NHT dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Muara Bungo. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan semu experimental dengan rancangan factorial 2x2. Populasi dari penelitian ini adalah siswa VIII MTS Nurul Islam Muara Bungo. Jumlah populasi 123 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*; jumlah sampel adalah 62 siswa. Siswa dari kelas B sebagai kelas eksperimental dan mahasiswa dari kelas C sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar dan angket untuk mengukur motivasi belajar. Data dalam penelitian ini dianalisis secara manual dengan rumus uji t dan anova 2 arah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh NHT terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih, (3) terdapat interaksi NHT dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Muara Bungo. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa NHT adalah sebuah model pembelajaran yang efektif di dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa NHT dapat digunakan sebagai strategi pengajaran mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Muara Bungo.

**Kata kunci:** Number Head Together, Motivasi, Hasil Belajar Siswa Fiqih

### A. Pendahuluan

Manusia mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta kreativitas terhadap ilmu dan teknologi yang berkembang melalui pendidikan. Adapun, pendidikan formal yang meliputi proses pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan terhadap anak. Makna lainnya anak yang dibimbing oleh orang dewasa yang memiliki tujuan agar anak menjadi dewasa.<sup>1</sup> Hal ini, proses dan hasil belajar siswa mencerminkan sebuah kualitas pendidikan tersebut. Sedangkan kualitas dan tercapainya hasil belajar siswa melalui kualitas pendidikan yang baik karena kualitas pendidikan akan membawa peserta didik atau siswa memperoleh hasil yang maksimal. Adapun unsur-unsur penting dalam dunia pendidikan yaitu pendidik, peserta didik,

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.9.

interaksi antara peserta didik dan pendidik, materi dan konteks yang mempengaruhi pendidikan.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Untuk mempercepat penyampaian informasi yang terkandung dalam setiap materi ajar maka seorang guru harus pandai dalam memilih media pendidikan, sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan efisien dan efektif.

Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, maka guru harus membekali diri dengan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan profesinya, termasuk didalamnya mampu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan seorang guru didepan kelas sebagai edukator, pengajar, inovator, dan sebagai fasilitator. Oleh sebab itu persiapan dan perencanaan yang sangat matang sangat dituntut bagi seorang guru sebelum membawakan atau melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajaran termasuk dalam memilih media. Pembelajaran yang berhasil dan kondusif biasanya diukur dengan tingkat penguasaan materi pembelajaran melalui nilai tes dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Disamping itu, motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Fiqih adalah suatu ilmu yang menjawab dan menjelaskan tentang

---

<sup>2</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2011), h.31-35.

hukum-hukum syariat agama islam.<sup>3</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, fiqih dapat di artikan “paham yang mendalam”.<sup>4</sup> Sedangkan pembelajaran fiqih di sekolah tidak seluas fiqih secara umum. Pembelajaran fiqih di sekolah sudah disesuaikan dengan kebutuhan pelajar untuk kehidupan sehari-hari dan juga sesuai dengan kemampuan pelajar untuk meyerap ilmu fiqih yang diajarkan.

Adanya kaitan Motivasi belajar dengan prilaku, usaha, ketahanan prilaku.<sup>5</sup> dengan keterkaitan itu motivasi mendorong peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemudian, motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.<sup>6</sup> Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dorongan dari luar dan motivasi intrinsik yaitu motivasi dorongan dari dalam. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang memulai, membimbing dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Motivasi itulah yang menyebabkan kita bertindak, entah itu mendapatkan segelas air untuk menghilangkan dahaga atau membaca buku untuk menimba ilmu. Ini melibatkan kekuatan biologis, emosional, sosial dan kognitif yang mengaktifkan perilaku. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah motivasi sering digunakan untuk menggambarkan mengapa seseorang melakukan sesuatu.

Fungsi motivasi tersebut sangat membantu anak dalam bersikap optimisme dan tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang tersedia dan motivasi belajar yang kuat dari pendidik. Peran tenaga pendidik dalam proses pendidikan adalah sangat mutlak maka diperlukan pendidikan dan pelatihan-pelatihan bagi para guru sehingga guru mampu menguasai ilmu dan teknologi yang terus berkembang seperti tehnik mengajar dengan menggunakan berbagai media serta teknologi pendidikan dan ilmu-ilmu lain yang mendukung profesi kuguruannya, semua

---

<sup>3</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h.9.

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.22.

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Brau Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h.216.

<sup>6</sup> Martinis Yamin, h.234.

kemampuan tersebut dipadukan menjadi satu wawasan yang utuh ketika seseorang guru mengajar di depan kelas guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran yang rumit atau sulit dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya seorang guru hendaknya berupaya menggunakan berbagai media pembelajaran agar komunikasi antara murid dan guru ketika proses pembelajaran terjadi lebih berkualitas dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien membantu pekerjaan guru dan menyenangkan murid dalam belajar sehingga budaya belajar siswa bisa meningkat.

Model pembelajaran dapat menentukan keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, proses belajar banyak diarahkan serta penepatan dalam penggunaan model pembelajaran. Salah satu model atau metode pembelajaran adalah *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran tipe NHT akan memberikan suasana yang baru pada proses pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memiliki 4 tahapan yaitu pembuatan/pemberian nomor, adanya kegiatan tanya jawab, diskusi bersama dan menjawab. Pembelajaran kooperatif berproses kerja secara kelompok atau pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang aktif ialah berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Adapun prosesnya adalah memberi ruang terhadap siswa untuk menganalisa, melakukan sintesis dan evaluasi. <sup>7</sup>Salah satu nya adalah Number heads together.

Pencapaian pembelajaran kooperatif melalui NHT ada tiga tujuan yaitu: 1) Hasil belajar akademik struktural : Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Pengakuan adanya keragaman: Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang. 3) Pengembangan keterampilan sosial: <sup>8</sup> Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Tugas, aktif dalam

---

<sup>7</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.139.

<sup>8</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA, 2000), h.4.

diskusi, menuangkan ide dan pendapat, serta bekerja secara berkelompok termasuk keterampilan yang dimaksud. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.”<sup>9</sup>

Didalam pembelajaran, pendidik hendaknya sebagai fasilitator yang mengarah pada *student-centre* bukan sebaliknya namun kenyataannya dalam lapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak berpusat pada *teacher-centre*. Guru yang dominan dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan atau observasi awal bahwasanya hasil belajar siswa masih belum sepenuhnya tercapai.<sup>11</sup> Nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong belum cukup, dikarenakan kegiatan atau aktivitas belajar yang masih belum menarik dan monoton. Dalam hal ini, kegiatan belajar masih didominasi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan aktivitas tanya jawab. Ini juga terlihat dari kurangnya siswa dengan guru begitupula siswa antar siswa. Kondisi tersebut yang menjadi penyebab kegiatan belajar menjadi kurang menarik dan menyenangkan. Adapun, kegiatan aktivitas belajar yang masih cenderung monoton berpengaruh juga terhadap motivasi siswa. Motivasi belajar siswa juga terlihat rendah, terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Kemudian, siswa juga masih terlihat berbicara ke temannya disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara yang dianggap tepat untuk meminimalisir permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan strategi Number Head Together (NHT). Melalui model pembelajaran ini hasil belajar siswa diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, dengan adanya penerapan strategi Number Head Together (NHT) diharapkan siswa menjadi lebih aktif

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.22.

<sup>10</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.75.

<sup>11</sup> Observasi pra penelitian pada hari rabu tanggal 17 maret 2021 jam 9.30 WIB.

dalam kegiatan belajar dan memiliki pengalaman baru dalam penyampaian gagasan. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT) memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan dan kelompoknya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Maka siswa dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelas, kelas yang diajar melalui model pembelajaran number heads together (NHT) dan kelas diajar melalui model pembelajaran konvensional.

Penelitian eksperimen terbagi dua kelompok: 1. Kelompok kontrol dan 2. Kelompok eksperimen. Kelompok tidak dapat di ambil secara individual karena siswa sudah menjadi kelompok di dalam kelas.

Di dalam proses mengajar, perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya penggunaan metode pembelajaran. Materi dan alokasi waktu kedua kelas sama. Penelitian ini menggunakan faktorial design by blocks 2x2 yang memperlihatkan pengaruh variabel.<sup>12</sup> Penelitian ini ada 3 variabel. Penelitian terdapat 3 variabel, variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran number heads together dan konvensional dan hasil belajar fiqih sebagai variabel terikat, sedangkan motivasi belajar sebagai variabel moderator. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTS Nurul Islam Muara Bungo terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 123 siswa. Sampel pada penelitian ini yakni siswa kelas VIII B dan VIII C menggunakan random sampling. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti mendapatkan data dari lapangan, pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan dokumentasi.

Peneliti juga mendistribusikan kuesioner dan melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar. Pendistribusian angket dan diadakan tes setelah diberikan perlakuan bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar fiqih dengan ke kedua kelas sampel.

---

<sup>12</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.187.

Peneliti menganalisa data dengan cara penggunaan metode statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui signifikan sebuah hipotesis atau tidak signifikan. Peneliti menggunakan nilai *interval scale* yang menggunakan teknik parametric statistik meliputi nilai rata-rata, standar deviasi dan varians

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Muara Bungo. Variabel penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTS Nurul Islam Muara Bungo. Ada dua kelompok yang dipilih, kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas B yang terdiri dari 31 siswa dan kelompok kontrol adalah kelas C yang terdiri dari 31 siswa. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan kelas kontrol diajar dengan strategi bertanya. Di akhir perlakuan, kedua sampel diberikan tes dan angket motivasi belajar.

#### 1. Hasil Penelitian

##### a) Motivasi

Peneliti membagi motivasi belajar siswa menjadi dua kategori. Ada motivasi tinggi dan rendah.

Table 1. Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Motivasi Belajar	Mean	Max	Min	Std. Deviasi	Varians
Eksperimen	Tinggi	95.75	104	90	5.31	28.21
	Rendah	55.88	66	40	10.87	118.13
Kontrol	Tinggi	100.13	116	90	10.45	109.27
	Rendah	57.63	61	50	3.58	12.84

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai siswa kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki interval 90-104, dan



variannya adalah 28,21. Siswa yang motivasi belajarnya rendah memiliki interval 40-60 dan varian 118,13.

Pada kelas kontrol, data motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi dua; motivasi belajar tinggi dan rendah. Skor siswa kelas kontrol yang memiliki motivasi tinggi memiliki interval 90-116, dan varians skornya adalah 109,27. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas kontrol memiliki interval 52-61 dan varian skor minat baca 12,84.

#### b) Hasil Belajar Fiqih

Dalam penelitian ini, data hasil belajar fiqih siswa diambil dari post-test. Kelas kontrol dan eksperimen diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diajar dengan Number Head Together, dan kelas kontrol diajar dengan strategi bertanya. Siswa yang diajar melalui Number Head Together adalah 31 siswa. Total nilai siswa di kelas eksperimen adalah 2429, dengan nilai rata-rata 78,35 dan varians 94,3.

Pada kelas kontrol, nilai hasil belajar tertinggi adalah 86, dan nilai terendah adalah 54. Total skor hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 2222, dengan skor rata-rata 71,68 dan varian 64. Dalam penelitian ini, peneliti membagi skor hasil belajar fiqih kelas eksperimen dan kontrol menjadi dua kelompok. Mereka adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

#### c) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dianalisis terhadap kelompok data. Pertama, pada kelas eksperimen yang terbagi menjadi dua kelompok; motivasi tinggi dan motivasi rendah, uji normalitas kelas kontrol yang terbagi menjadi dua kelompok; motivasi tinggi dan motivasi rendah. Selanjutnya dilakukan uji normalitas hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, uji normalitas hasil belajar pada kelas eksperimen yang dibagi menjadi dua kelompok; motivasi tinggi dan motivasi rendah, serta uji normalitas hasil belajar pada kelas kontrol. Peneliti menganalisis uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05.

Table 2. Uji Normalitas Hasil Belajar

Variabel	Group	Motivasi Belajar Siswa	N	$L_{hitung}$	$L_{table}$	Note
Hasil Belajar	Eksperimen		31	0.0966	0.1591	$L_0 < L_t$ Normal
	Kontrol		31	0.0966	0.1591	$L_0 < L_t$ normal
	Eksperimen	Tinggi	8	0.1883	0.285	$L_0 < L_t$ normal
		Rendah	8	0.1936	0.285	$L_0 < L_t$ Normal
	Kontrol	Tinggi	8	0.254	0.285	$L_0 < L_t$ Normal
		Rendah	8	0.1918	0.285	$L_0 < L_t$ Normal

d) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian dari masing-masing kelompok sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus Varians.

Table 3. Uji Homogenitas

No	Variabel	$F_{observed}$	$F_{table}$	Hasil
1	Hasil Belajar Fiqih	1.47	1.83	Homogenous
2	Motivasi Belajar	1.09	1.83	Homogenous

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F observasi hasil belajar siswa dan motivasi lebih rendah dari rasio F tabel. Hal ini berarti bahwa varian dari kelompok-kelompok tersebut adalah homogen.

e) Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1

Hasil uji-t tes pemahaman membaca untuk kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji t Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Kontrol

Teknik	$t_{observed}$	$t_{table}$	Note
NHT (Number Head Together)	2,87	1.645	$t_{observed} > t_{table}$ Ha: diterima

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung 2,87 lebih besar dari  $t$  tabel 1,645 Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2) Hipotesis 2

Hasil uji  $t$  hasil belajar Fiqih dengan motivasi lebih tinggi yang diajar dengan teknik NHT dapat dilihat pada tabel 5

Table. 5. Uji  $t$  Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Teknik		$t_{\text{observed}}$	$t_{\text{table}}$	Note
Number Together	Head	7,54	1.761	$t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$ Ha: diterima

Berdasarkan analisis hipotesis dengan menggunakan Uji T diperoleh  $t = 7,54$  lebih besar dari  $t$ -tabel = 1,761, dapat disimpulkan bahwa  $t$  terletak pada daerah ditolak  $H_0$ . Itu berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) Siswa dengan motivasi lebih tinggi yang diajar dengan Teknik NHT memiliki hasil belajar fiqih yang lebih baik diterima.

## 3) Hipotesis 3

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus ANOVA 2x2 dalam menganalisis interaksi teknik dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fiqih. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor  $F_0$  adalah 4,94 dan skor  $F_{\text{tabel}}$  adalah 4,2. Dapat disimpulkan bahwa  $F_0 > F_t$ , artinya  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa ada interaksi antara kedua teknik dan motivasi terhadap hasil belajar fiqih.

## 2. Pembahasan

### a) Pengaruh NHT terhadap Hasil Belajar Fiqih

Dari hasil hipotesis pertama terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan teknik NHT lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajar dengan teknik bertanya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nursyamsi dkk (2016) bahwa teknik NHT terdapat pengaruh yang signifikan daripada teknik konvensional.<sup>13</sup> Begitupula dengan hasil penelitian Eka Handayani, hasilnya ialah

<sup>13</sup> Nursyamsi Dkk, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MUARA BADAK," *Jurnal Pendidikan* 1, no. No 10 (2016).

adanya pengaruh NHT terhadap hasil belajar.<sup>14</sup> Pada hasil penelitian ini, berdasarkan analisis hipotesis dengan menggunakan Uji t diperoleh bahwa  $t$  hitung 2,87 lebih besar dari  $t$  tabel 1,645 Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih.

#### b) Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Fiqih

Berdasarkan hipotesis kedua, siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan NHT memiliki skor lebih tinggi daripada siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan teknik bertanya. Nilai rata-rata motivasi siswa tinggi pada kelas eksperimen adalah 91,13 sedangkan siswa pada kelas kontrol adalah 80,25. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kelas eksperimen yang diajar dengan NHT mendapat lebih banyak kesempatan untuk memahami dan memahami teks secara berkelompok. Mereka juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbagi ide ketika membaca dan memahami teks dalam kelompok mereka dengan membuat ringkasan. Itu berbeda dengan kelas kontrol. Siswa di kelas kontrol tidak mendapat kesempatan untuk memahami dan memahami teks ketika mereka membaca karena mereka hanya membaca dan menjawab pertanyaan dari teks secara berkelompok. Di kelas tersebut, pembelajaran didominasi oleh guru. Guru memberikan teks untuk dibaca siswa, setelah itu mereka menjawab pertanyaan dari teks yang diberikan.

Siswa dengan motivasi tinggi banyak memperhatikan guru dan semua kegiatan di kelas. Mereka cenderung aktif di kelas daripada motivasi rendah. Motivasi yang tinggi membuat siswa tertarik untuk berbagi ide dengan kelompoknya. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi yang diajarkan NHT memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada yang diajarkan dengan teknik bertanya.

Nilai rata-rata motivasi siswa tinggi pada kelas eksperimen adalah 91,13 sedangkan siswa pada kelas kontrol adalah 80,25. Hal itu

---

<sup>14</sup> Ekan Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. no 2 (2016).

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kelas eksperimen yang diajar dengan NHT mendapat lebih banyak kesempatan untuk memahami dan memahami teks secara berkelompok. Mereka juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbagi ide ketika membaca dan memahami teks dalam kelompok mereka dengan membuat ringkasan. Itu berbeda dengan kelas kontrol. Siswa di kelas kontrol tidak mendapat kesempatan untuk memahami dan memahami teks ketika mereka membaca karena mereka hanya membaca dan menjawab pertanyaan dari teks secara berkelompok. Di kelas tersebut, pembelajaran didominasi oleh guru. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis kedua diperoleh  $t$  hitung 7,54 lebih besar dari  $t$ -tabel 1,761, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) Siswa dengan motivasi lebih tinggi yang diajar dengan Teknik NHT memiliki hasil belajar fiqih yang lebih baik diterima

c) Adanya Pengaruh NHT, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih

Hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa  $F$  yang diamati untuk interaksi lebih tinggi dari nilai  $F$  tabel. Artinya  $H_a$  diterima, ada interaksi antara kedua teknik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pradana yang menyatakan adanya interaksi NHT dan motivasi terhadap hasil belajar.<sup>15</sup> Selain itu hasil penelitian Soesilawati dkk menunjukkan adanya pengaruh NHT dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.<sup>16</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran fiqih. Berdasarkan analisis melalui ANOVA menunjukkan bahwa skor  $F$ -hitung adalah 4,94 dan skor  $F$ -tabel adalah 4,2. Dapat disimpulkan bahwa  $F_o > F_t$ , artinya  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa ada interaksi teknik NHT dan motivasi terhadap hasil belajar fiqih.

---

<sup>15</sup> Pascalian Hadi Pradana, "PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT & STAD DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA," *Gammath* 1, no. no 2 (2016).

<sup>16</sup> Soesilowaty Halim Dkk, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Pijar MIPA* 14, no. No 1 (2019).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar fiqih. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan *Number Heads Together* (NHT) lebih tinggi daripada yang ada di kelas kontrol. Pada hasil penelitian ini, berdasarkan analisis hipotesis dengan menggunakan Uji t diperoleh bahwa  $t$  hitung 2,87 lebih besar dari  $t$  tabel 1,645 Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi lebih tinggi yang diajar dengan *Number Heads Together* (NHT) memiliki hasil belajar fiqih lebih baik daripada yang ada di kelas kontrol. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis kedua diperoleh  $t$  hitung 7,54 lebih besar dari  $t$ -tabel 1,761, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) Siswa dengan motivasi lebih tinggi yang diajar dengan *Number Heads Together* (NHT) memiliki hasil belajar fiqih yang lebih baik diterima.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara *Number Heads Together* (NHT) yang digunakan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih. Berdasarkan analisis melalui ANOVA menunjukkan bahwa skor F-hitung adalah 4,94 dan skor F-tabel adalah 4,2. Dapat disimpulkan bahwa  $F_o > F_t$ , artinya  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa ada interaksi teknik NHT dan motivasi terhadap hasil belajar fiqih.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dkk, Nursyamsi. "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MUARA BADAK." *Jurnal*

- Pendidikan* 1, no. No 10 (2016).
- Dkk, Soesilowaty Halim. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA.” *Pijar MIPA* 14, no. No 1 (2019).
- Handayani, Ekan. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. no 2 (2016).
- Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA, 2000.
- Jerry H. Makawimbang. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Martinis Yamin. *Paradigma Brau Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Mudjiono, Dimyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Pradana, Pascalian Hadi. “PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT & STAD DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA.” *Gammath* 1, no. no 2 (2016).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.